

Pendampingan *Green School* Melalui Pengolahan Sampah di SMK Bina Husada Indonesia

Munawaroh, Dewi Suri Damayanti, Dewi Susilawati
Prodi kebidanan Fakultas Kesehatan Univesitas MH. Thamrin
muna.munawaroh28@gmail.com

Abstrak

Green School (sekolah hijau) atau adiwiyata adalah sekolah yang mendukung keberlanjutan global dalam segala hal yang dimulai dengan memikirkan masa depan, merancang pengalaman belajar bagi siswa yang mempersiapkan mereka untuk memimpin dunia menuju masa depan yang lebih sehat, bersih dan berkelanjutan (Kemdikbud, 2020). Dengan kata lain sekolah hijau adalah sekolah yang berkomitmen mengembangkan program untuk menginter-nalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Sampah di lingkungan sekolah harus dikendalikan melalui aturan atau kebijakan yang dibuat oleh sekolah. Aturan atau kebijakan tersebut harus diterapkan oleh semua pihak yang terkait dengan sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, murid, petugas sekolah, wali murid dan masyarakat sekitar sekolah). Pendampingan dalam pembentukan *green school* akan dilakukan mulai dari 1. *Brainstorming* kepada pihak sekolah tentang *green school* 2. *Workshop* dan pelatihan pengelolaan sampah kepada guru dan siswa 3. Pendampingan *green school*. 4. Hasil kegiatan *Brainstorming* menghasilkan 3 kesepakatan yaitu, masih rendahnya pengetahuan guru dan siswa tentang *green school*, belum ada pengolahan sampah di sekolah, dan belum terbentuknya *green school* di SMK Bina Husada Mandiri. *Workshop* dan pelatihan pengolahan sampah menghasilkan *ecobrick* yang terbuat dari sampah plastik. Pendampingan *green school* menghasilkan 3 produk yaitu sofa *ecobrick*, kebijakan *one day no plastic* setiap hari senin dan kamis serta struktur organisasi *green school*. Program *green school* yang telah ada agar dapat dipertahankan oleh pihak sekolah sebagai penanggung jawab sekolah dan masih perlu pengembangan program *green school* yang lainnya seperti penghijauan dll.

Kata kunci : *Green school*, Adiwiyata

Abstract

Green school or adiwiyata is a school that supports global sustainability in everything that start with thinking about the future, designing learning experiences for students that prepare them to lead the world towards a healthier, cleaner and more sustainable future (Kemdikbud, 2020). In other words, a green school is a school that is committed to developing programs to internalize environmental values into all school activities. Garbage in the school environment must be controlled through rule of policies made by the school. These rules or policies must be implemented by all parties related to the school, starting from the principal, teachers, students, school official, student guardians and the community around the school. Assistance in establishing a green school will be carried out starting from 1. Brainstorming to the school about green schools, 2. Waste management workshops and training for teachers and students, 3. Green school assistance, 4. Results of activities. Brainstorming resulted in three agreements namely, teacher and student' knowledge of green schools was still low, there was no waste management at schools and green schools had not yet been formed at SMK Bina Husada Mandiri. Waste processing workshops and training produce *ecobricks* made from plastic waste. Green school assistance produce three products namely *ecobrick* sofas, a one day no plastic

policy every Monday and Thursday and the green school organizational structure. The existing green school program can be maintained by the school as the person in charge of the school and still needs to develop other green school programs such as reforestation etc.

Keywords : green school, adiwiyata

PENDAHULUAN

Sekolah hijau (*green school*) adalah sekolah yang memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, sekolah ini mempertimbangkan aspek lingkungan dalam segala aspek kegiatan. Di *green school* peserta didik ditanamkan nilai-nilai lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran (Sumarmi, 2016).

Ada beberapa konsep sekolah hijau yang sudah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia. Salah satu sekolah dengan konsep *green school* adalah SD Negeri 1 Metro Barat Lampung Tengah, Bali *GreenSchool* di Bali dan masih banyak sekolah lainnya. Ada 3 konsep besar *green school* yang diterapkan di sekolah yaitu:

1. Konsep sekolah hijau yang berdasarkan pada penumbuhan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah. Konsep ini dikembangkan dengan mengacu pada prinsip pendidikan keberlanjutan dan holistik.
2. Konsep sekolah hijau yang mengedepankan penghematan energi dan pengendalian dampak lingkungan di sekolah. Dalam penerapannya konsep ini diperlukan perencanaan, implementasi dan pengelolaan serta pengendalian sekolah pada penghematan energi dan pengendalian dampak lingkungan atas kegiatan di lingkungan sekolah.
3. Konsep sekolah hijau yang mengedepankan penerapan pemanfaatan biophilic di sekolah. Konsep ini membuat keseimbangan komposisi antar bangunan ruang di dalam sekolah dan luar sekolah dalam proses pembelajaran seperti penguatan pada aspek pewarnaan ruang, penerangan ruang dan juga manfaat fungsi ruang untuk berbagai kegiatan di sekolah.

Secara konseptual sekolah hijau dapat diartikan sebagai sekolah yang memiliki program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku konstruktif pada warga sekolah terhadap permasalahan lingkungan hidup, pemanfaatan lingkungan secara alamiah dan juga pengetahuan tentang penghijauan yang ada di sekolah dan sekitarnya.

Pentingnya penerapan sekolah hijau didasari bahwa manusia dengan lingkungan dan bangunan hijau (*green building*) dapat menciptakan keberlanjutan kehidupan (*sustainability*). Maka untuk berlanjutan kehidupan manusia dibutuhkan unsur penghijauan dan pengendalian lingkungan.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah terlaksananya kegiatan *green school*, terbentuk kebijakan *green school* dan struktur organisasinya serta terbentuknya *green school* di SMK Bina Husada Mandiri. Adapun manfaat kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah menjadikan siswa siswi SMK Bina Husada Mandiri memiliki perilaku positif dalam mengelola lingkungan hidup, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih baik, dapat membantu kelestarian lingkungan serta bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan hidup.

METODE

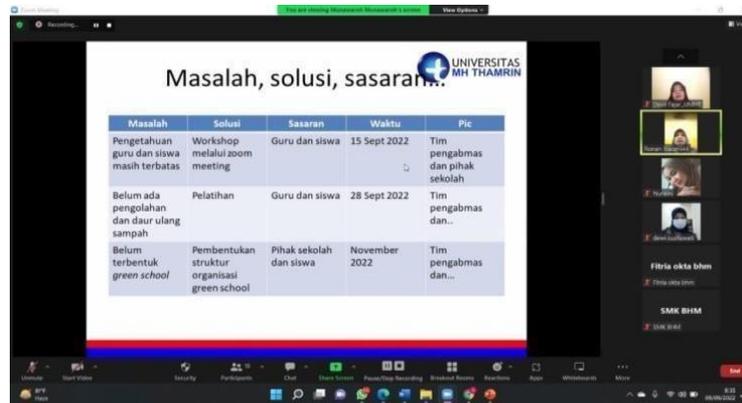
Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara mendampingi pembentukan sekolah hijau (*green school*) di SMK Bina Husada Mandiri. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan cara melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka. Kemudian dilakukan pendampingan dengan cara observasi/pengamatan terhadap aktifitas siswa-siswi dalam membentuk *Green School* di sekolah mereka. Hasil observasi/pengamatan tersebut kemudian dilakukan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan.

Pendampingan *green school* dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu 1. Melakukan *Brainstorming* kepada pihak sekolah SMK Bina Husada Mandiri tentang *green school* 2. *Workshop* dan pelatihan pengolahan sampah kepada guru dan siswa 3. Pendampingan *green school* (pengolahan sampah, produk sampah olahan, kebijakan *one day no plastic* dan terbentuk struktur organisasi *green school*). 4. Hasil (sofa, kebijakan, struktur organisasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan *Green School* di SMK Bina Husada Mandiri dimulai dari (1) *Brainstorming* kepada pihak sekolah (2) *Workshop* dan pelatihan pengolahan sampah (3) Pendampingan (4) Hasil kegiatan.

Kegiatan pertama yaitu *brainstorming* dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 melalui *Zoom Meeting* yang dihadiri oleh tim pengabdian dari Universitas MH. Thamrin, kepala sekolah, wakil kesiswaan, TU kurikulum, wakil keperawatan, penanggungjawab laboratorium dll. *Brainstorming* menghasilkan 3 kesepakatan bersama yaitu, pengetahuan guru dan siswa tentang *Green School* masih terbatas, belum ada pengolahan sampah di sekolah, dan belum ada program *green school* di sekolah.



Masalah	Solusi	Sasaran	Waktu	Pic
Pengetahuan guru dan siswa masih terbatas	Workshop melalui zoom meeting	Guru dan siswa	15 Sept 2022	Tim pengabmas dan pihak sekolah
Belum ada pengolahan dan daur ulang sampah	Pelatihan	Guru dan siswa	28 Sept 2022	Tim pengabmas dan...
Belum terbentuk green school	Pembentukan struktur organisasi green school	Pihak sekolah dan siswa	November 2022	Tim pengabmas dan...

Gambar 1. *Brainstorming*

Kegiatan kedua yaitu *workshop* dan pelatihan tentang pengolahan sampah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa. Kegiatan *workshop* dan pelatihan dilaksanakan melalui *zoom meeting* pada 15 September 2022. *Workshop* dan pelatihan pengolahan sampah mengundang seorang narasumber dari komunitas Rumah Sampah Berbasis Sekolah (RSBS). Kegiatan *workshop* dan pelatihan ini sekaligus merupakan sosialisasi program pendampingan *Green School* di SMK Bina Husada Mandiri.

Workshop dan pelatihan pengolahan sampah menghasilkan kesepakatan membuat *ecobrick*. *Ecobrick* adalah botol plastik bekas yang diisi sampah plastik bersih yang telah dipotong kecil-kecil kemudian dipadatkan dengan menggunakan kayu pendorong. Setiap siswa wajib mengumpulkan sampah plastik untuk mengisi botol bekas, satu botol bekas ukuran 1500 ml diisi oleh 10 orang siswa.





Gambar 2. *Workshop* dan pelatihanKegiatan ketiga yaitu pendampingan *Green School*.

Pendampingan dilaksanakanebanyak 4 kali dimulai pada bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023. Kegiatan ini menggunakan waktu ekstrakurikulerpramuka setiap Rabu pukul 14.00 – 16.00 WIB. Ada 3 kegiatan dalam pelaksanaan pendampingan *green school* di SMK Bina Husada Mandiri, yaitu :

1. Pendampingan dalam pengolahan sampah sampai menjadi *ecobrick* kepada seluruh siswa-siswi. Kemudian *ecobrick* yang terkumpul dirakit menjadi sebuah sofa yang cantik.
2. Pendampingan dalam pembuatan kebijakan kepada pihak sekolah dan Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS). Menghasilkan kebijakan *one day noplastic* setiap hari senin dan kamis. Padahari senin dan kamis seluruh siswa wajib membawa *tumbler* dan kotak makanan sendiri sehingga ketika siswa jajan dikantin tidak menggunakan bungkus plastik tetapi menggunakan *tumbler* dan kotak makan yang dibawa masing-masing.
3. Pendampingan dalam pembuatan struktur organisasi *green school* kepada Organisasi Siswa Intra sekolah (OSIS). Menghasilkan struktur organisasi *green school* dibawah OSIS SMK Bina Husada Mandiri dengan penanggung jawab kepala sekolah.





Gambar 3. Pendampingan pembuatan *ecobrick*



Gambar 4. Hasil kegiatan Kegiatan keempat yaitu hasilkegiatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan *green school* telah menghasilkan *Green School* di SMK Bina Husada Mandiri. Hasil kegiatan berupa sofa *ecobrick* yang terbuat dari sampah plastik, kebijakan *one day no plastic* setiap senin dan kamis serta struktur organisasi *green school*. Kebijakan dan struktur organisasinya telah di sahkan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Bina Husada Mandiri telah selesai dilaksanakan. Kegiatan berlangsung sejak September 2022 sampai dengan Januari 2022. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan :

1. Produk berupa sofa yang dibuat dari pengolahan sampah plastik yang diserahkan ke SMK Bina Husada Mandiri.
2. Kebijakan *One Day No Plastic* yang berlaku setiap senin dan kamis dimana pada hari tersebut siswa-siswidiwajibkan membawa tumbler dan tempat makanan masing-masing.
3. Struktur organisasi *green school* di SMK Bina Husada Mandiri yang dikelola oleh anggota OSIS.

Pengembangan program *green school* yang lainnya seperti penghijauan sehingga SMK Bina Husada Mandiri benar-benar terlihat sebagai sekolah *Green school*. Program yang sudah terbentuk hendaknya dapat dipertahankan dengan monitoring dan evaluasi dari pihak sekolah sebagai Pembinaan penanggung jawab program sekolah.

PENUTUP

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan baik kepada :

1. Universitas Mohammad Husni Thamrin
2. SMK Bina Husada Mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Panduan Desain Sekolah Hijau Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana SMK. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020
- [2]. Mashuri, dkk. Go Green & Clean School Melalui Diet Sampah. UMM Press. 2016
- [3]. Sumarmi, S. Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Konstektual. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15. 2016
- [4]. Yunus M, Mitrohardjono M. Pengembangan Program Peduli Lingkungan Hidup (Green School) Pada SMP Islam Plus Baitul Maal. Tahdzibi (Manajemen Pendidik Islam [Internet]. 2019;4(2):95–102. Available from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi/article/view/6350>